

**DETERMINAN KECUKUPAN MODAL BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



DIAH RINI ALFIATUL KHASANAH

210816067

Pembimbing:

Dr. ANTON SUDRAJAT, M. A

NIDN. 2021078302

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2020**

**DETERMINAN KECUKUPAN MODAL BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagai Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S – 1)



DIAH RINI ALFIATUL KHASANAH

210816067

Pembimbing:

Dr. ANTON SUDRAJAT, M. A

NIDN. 2021078302

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Rini Alfiatul Khasanah
NIM : 210816067
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 November 2020

Pembuat pernyataan,



Diah Rini Alfiatul Khasanah
NIM. 210816067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

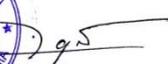
No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Diah Rini Alfiatul Khasanah	210816067	Perbankan Syariah	Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 19 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah




DR. ZULFIYAH PURWANA, SE., MSI.
NIDN. 197109232000031002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



DR. ANTON SUDRAJAT, M. A
NIDN. 2021078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018
Nama : Diah Rini Alfiatul Khasanah
NIM : 210816067
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

Penguji I
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP. 197202111999032003

Penguji II
Dr. Anton Sudrajat, M. A
NIDN. 2021078302

(
/)
(
/)
(
/)

Ponorogo, 19 November 2020

Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rini Alfiatul Khasanah
NIM : 210816067
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di
Indonesia Tahun 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2020

Pembuat Pernyataan



Diah Rini Alfiatul Khasanah

MOTTO

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي
لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ
بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ
لَرِيحَ فِيهِ

“Dari [Urwah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoa'akan dia keberkahan dalam jual belinya itu". Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung."¹



¹ HR Bukhori, No. 3378, <http://kompasiana.blogspot.com> (diakses pada tanggal 20 November 2020, pukul 06.37).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya sembahkan untuk, Ibu dan bapak saya tercinta,
Ibu Parti dan Bapak Kusnadi yang selalu memberikan
dukungan dan motivasi untuk putrinya. Serta adikku tersayang
Nayla Ulifatus Zahro.



ABSTRAK

Khasanah, Diah Rini Alfiatul Khasanah. 2020. Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Anton Sudrajat, M. A.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Tingkat Pertumbuhan, Kecukupan Modal

Modal adalah sumber keuangan bagi bank yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha pertama kali. Modal merupakan faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Bank syariah harus memiliki modal yang cukup agar terhindar dari gejala kekurangan modal. Kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Fluktuatif tersebut disebabkan karena rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran modal, dan tingkat pertumbuhan yang seharusnya memiliki pengaruh terhadap CAR memiliki nilai yang tidak stabil hingga nilai yang didapatkan membuat kesehatan bank setiap tahunnya naik turun dengan hasil yang berbeda-beda. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal yang

mengalami fluktuatif pada tahun 2014-2018 baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan tahunan milik 14 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Sampel penelitian ini didapatkan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Profitabilitas tidak dapat memengaruhi CAR karena nilai profit yang dimiliki bank rendah. 2) likuiditas juga tidak dapat mempengaruhi naik tinggi CAR, hal ini disebabkan karena FDR rendah karena tidak banyaknya pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. 3) Ukuran Bank juga tidak berpengaruh terhadap CAR karena jumlah aset pada bank tersebut rendah. 4) Tingkat pertumbuhan pada bank dapat mempengaruhi naik turunnya CAR tapi tidak signifikan karena rata-rata pada tingkat pertumbuhan belum mencapai jumlah minimum pada CAR. 5) sedangkan secara simultan dapat memberi pengaruh terhadap CAR karena jika dilakukan bersama-sama maka akan menambah modal dan dapat menghindarkan bank dari kerugian. Oleh karena itu solusi dari permasalahan ini yaitu bagi Bank Umum Syariah di Indonesia harus lebih memperhatikan lagi terkait dengan profit, laba, pembiayaan, aset dan aktiva pada bank tersebut karena dengan tetap menjaga dan meningkatkan semua hal tersebut maka mampu mempengaruhi

dan meningkatkan modal pada bank sehingga dapat menunjukkan bahwa bank dapat mengelola perusahaan dengan baik. Jika manajemen bank mengelola dengan baik maka akan terhindar dari kerugian dan hal ini juga dapat meyakinkan masyarakat agar lebih percaya untuk berinvestasi pada bank.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Secara singkat isi masing-masing bab adalah sebagai berikut: Bab 1, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab 2, Bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini juga memaparkan tentang dasar-dasar teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori yang digunakan diantaranya berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, tingkat pertumbuhan dan kecukupan modal. Bab 3, Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab 4, Bab ini berisi tentang analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai uraian obyek penelitian, dan hasil dari analisis data. Bab 5, Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang digunakan untuk penelitian selanjutnya

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu,

tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Agung Eko Purwana, M.SI., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Anton Sudrajat, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan civitas akademika IAIN Ponorogo.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan mereka dengan karunia-Nya. Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Ponorogo, 04 November 2020

Penulis,

Diah Rini Alfiatul Khasanah

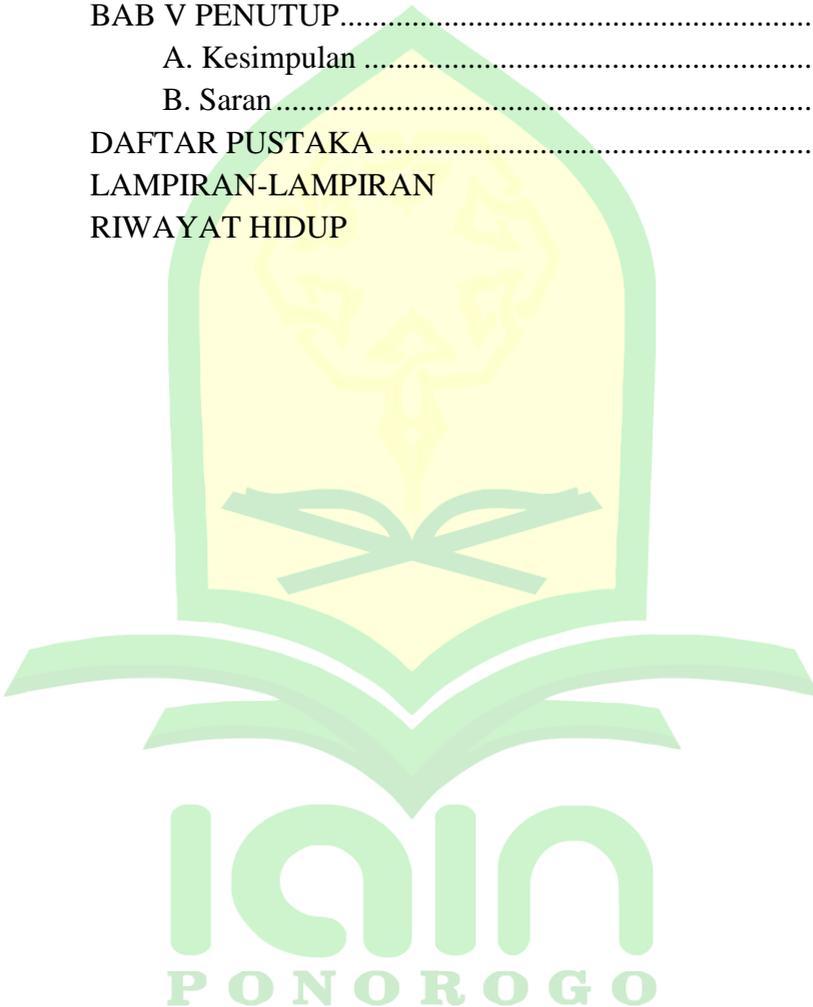


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecukupan Modal	13
1. Definisi Modal	13
2. Jenis Modal Bank	14
3. Fungsi Modal Bank	17
4. Ukuran Kecukupan Modal	18
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal	22
1. Profitabilitas	23
2. Likuiditas	24
3. Ukuran Bank	27

4. Tingkat Pertumbuhan.....	29
C. Penelitian Terdahulu	30
D. Kerangka Berfikir.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	47
B. Variabel Penelitian dan Denifisi Operasional.....	48
C. Populasi dan Sampel	51
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Metode Penelitian dan Analisis Data	56
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Pengumpulan Data.....	76
1. Profitabilitas	76
2. Likuiditas.....	79
3. Ukuran Bank.....	81
4. Tingkat Pertumbuhan	84
5. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	86
C. Statistik Deskriptif	88
D. Uji asumsi Klasik.....	97
1. Uji Normalitas	97
2. Uji Autokorelasi	98
3. Uji Multikolinieritas	99
4. Uji Heteroskedastisitas	100
E. Analisis Regresi Berganda.....	101
F. Uji Hipotesis	104
1. Uji t.....	104

2. Uji F.....	109
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	111
4. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



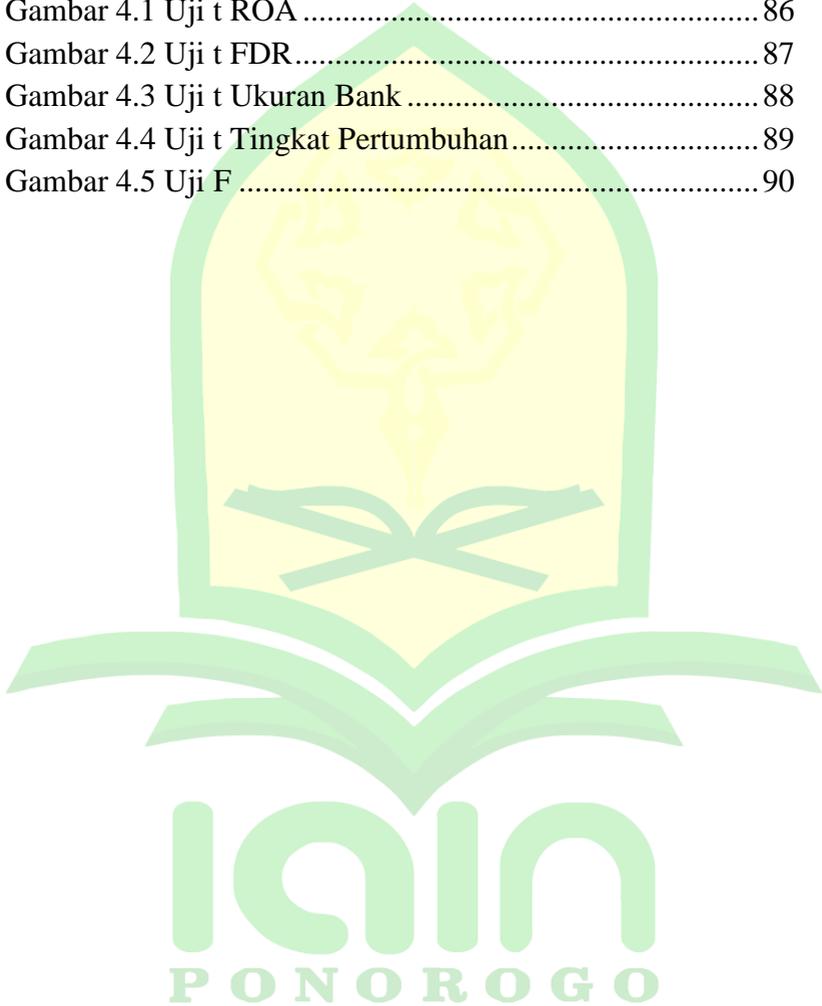
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Autokorelasi	47
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Data ROA.....	64
Tabel 4.3 Data FDR	66
Tabel 4.4 Data Ukuran Bank.....	67
Tabel 4.5 Data Tingkat Pertumbuhan	69
Tabel 4.6 Data CAR.....	70
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif	72
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Bermasalah.....	79
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi Sembuh.....	79
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	81
Tabel 4.13 Analisis Regresi Berganda.....	82
Tabel 4.14 Uji t	85
Tabel 4.15 Uji F.....	89
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penelitian	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Hubungan Variabel	30
Gambar 4.1 Uji t ROA	86
Gambar 4.2 Uji t FDR.....	87
Gambar 4.3 Uji t Ukuran Bank	88
Gambar 4.4 Uji t Tingkat Pertumbuhan.....	89
Gambar 4.5 Uji F	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.²

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai.

¹ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Barat, 2013), 31.

² Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: PPSK BI, 2005), 4.

Modal merupakan faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.³

Menurut Zainul Arifin, modal adalah sesuatu yang mewakili pemilik dalam perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*), yaitu selisih nilai buku aktiva dikurangi dengan nilai buku kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal dapat diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.⁴

Modal merupakan sumber keuangan bagi bank yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha pertama kali. Tidak seperti bank konvensional yang sumber modalnya dapat diperoleh dari penyertaan maupun struktur modal lainnya, permodalan bank syariah merupakan bagian yang paling besar karena bank syariah sebenarnya berorientasi pada skema modal dengan prinsip syariah. Praktek bank syariah lebih banyak pada rasio permodalan, bukan pada investasi pada surat-surat berharga. Dalam persepsi lain mengatakan bahwa bank syariah lebih baik menghindar dari permasalahan kurangnya kecukupan modal sejak awal

³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134-135.

⁴ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 156.

daripada harus mengorbankan biaya yang lebih besar. Kondisi ini berbeda dengan bank konvensional yang secara lebih masih menggali permodalan atau membentuk struktur modal dengan pinjaman yang lebih besar, sebaiknya bank syariah lebih mengutamakan modalnya daripada pinjaman.⁵

Pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya agar bank tidak mengalami gejala kekurangan modal.⁶ Kekurangan modal dapat bersumber dari dua hal, yaitu modal yang jumlahnya kecil dan kualitas modal buruk. Ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁷

Menurut Standart Bank for International Settlements, masing-masing negara dapat melakukan penyesuaian dalam menetapkan prinsip-prinsip perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing negara. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 dalam Farah Margaretha telah ditetapkan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal

⁵ Taudlikul Afkar, "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia.", 2.

⁶ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 370.

⁷ Taslim Dangnga dan Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (CV. Nur Lina, 2018), 44-45.

minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut pada dasarnya suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bahwa bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik-baik. Bank-bank umum di Indonesia wajib menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Bank yang memiliki CAR dibawah ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, maka pemilik pengendali diharuskan untuk menambah modal atau kehilangan hak pengendaliannya atas bank memiliki potensi untuk dilikuidasi.⁸

Terdapat kasus pada Bank Muamalat yang menjadi fokus banyak pihak, termasuk pemerintah. Sejak 2015, bank yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia ini mendapat masalah kekurangan modal, puncaknya terjadi di tahun 2017. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) turun menjadi 11,58%. Angka tersebut masih dalam batas aman tetapi dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12% untuk menyerap risiko *countercyclical*. *Countercyclical buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

⁸ Diana Isma Azizah dan Taswan, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum*”, 2019, 586.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecukupan modal. Diantaranya yaitu dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dengan profitabilitas bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA karena untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income*.⁹

Dengan menggunakan ROA maka dapat mengetahui laba pada Bank Umum Syariah sehingga dapat memiliki hubungan positif antara dengan CAR karena apabila ROA mengalami kenaikan maka CAR juga akan bernilai tinggi. ROA pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga tahun 2015 kemudian di tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan tetapi ketika 2018 mengalami penurunan sehingga rata-rata pada ROA mengalami kenaikan dengan nilai 2,08%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Tetapi naiknya nilai ROA pada penelitian ini tidak mempengaruhi pada tingginya CAR, jika dilihat dari profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA seharusnya dapat mengakibatkan tingkat permodalan yang harus dipenuhi lebih mudah dicapai, sehingga hal ini terjadi kesenjangan pada ROA terhadap CAR.

⁹ Feby Loviana Nazaf, “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”, Artikel Skripsi, Universitas Negeri Padang. 03.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi kecukupan modal yaitu Likuiditas. Likuiditas bank adalah kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo serta memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Aspek likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen riiko likuiditas. Likuiditas yang tercermin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam bank syariah merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga semakin tinggi FDR maka CAR semakin menurun.¹⁰

Rasio FDR mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 tetapi FDR mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Meskipun cenderung mengalami penurunan, FDR pada periode 2014-2018 masih dalam batas aman karena masih dalam batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-100%. Tetapi pada penelitian ini FDR tidak memiliki pengaruh terhadap CAR maka terjadinya kesenjangan pada FDR dengan CAR.

¹⁰ Nurlailah dan Fahmi Fachrudin Syah, “Pengaruh Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Diponegoro Surabaya”, Jurnal Ekonomi, Vol. 04 No. 01, (ISSN 2252-7907, 2014), 691-692.

Faktor yang berikutnya yaitu ukuran bank. Ukuran bank menunjukkan skala ekonomis suatu bank yang dapat dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank. Bank yang berukuran lebih besar akan mudah mendapatkan akses sumber dana baik dalam bentuk dana pihak ketiga maupun pinjaman dari pihak lain dengan biaya rendah, sehingga margin keuntungan akan lebih tinggi. Semakin efisien suatu bank maka kemampuan menghasilkan laba juga akan semakin besar. Perusahaan dengan ukuran besar akan menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah.¹¹ Bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan. Semakin besar aset yang dimiliki bank, maka akan menyebabkan investasi yang besar dan berisiko, kemudian modal semakin menurun karena digunakan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi.¹² Dengan besarnya skala pada bank maka aset yang dimiliki juga besar sehingga peluang mendapatkan keuntungan pada bank tersebut besar maka CAR akan naik.

Ukuran Bank pada periode 2014 hingga 2018 mengalami penurunan setiap tahunnya dari 31% hingga menjadi 30%. Turunnya nilai ukuran bank dikarenakan total aset yang dimiliki mengalami penurunan maka tingkat keuntungan yang dapat dialokasikan pada modal pun rendah.

¹¹ Ni Made Novi Susilowati, dkk, “Variabel-variabel Pembeda Rasio Kecukupan Modal Bank Perkreditan (BPR) di Bali”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 06 (ISSN: 2337-3067, 2017), 2556.

¹² Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” Jurnal Of Management, Vo. 5 No. 4 (ISSN: 2337-3792, 2016), 4.

Sehingga Ukuran Bank mengalami hubungan negatif terhadap CAR.

Adapun tingkat pertumbuhan juga salah satu faktor yang mempengaruhi kecukupan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat harus mengandalkan diri pada modal eksternal yaitu hutang. Tingkat pertumbuhan yang cepat akan mendorong perusahaan untuk mengandalkan hutang. Dengan penambah hutang, maka perusahaan secara tidak langsung menambah modal untuk operasionalnya.¹³ Sedangkan CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh dalam besarnya modal.¹⁴ Tingkat pertumbuhan dilihat dari total aktiva dari tahun ke tahun. Apabila total aktiva pertahunnya naik maka CAR juga akan naik.

Tingkat Pertumbuhan Bank Umum Syariah pada periode 2014-2018 mengalami fluktuatif tetapi cenderung menurun. Rata-rata pada periode 2014 hingga 2018 yaitu menyentuh 0,34%. Tetapi pada penelitian ini tingkat pertumbuhan memiliki hubungan positif terhadap CAR atau

¹³ Mila Istiqomah dan Supriyatno, "Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Penelitian*, Vol. 14 No. 2 (ISSN: 1829-9903 (p); 2541-6944 (e), 2017), 232-233.

¹⁴ Sugeng Haryanto, "Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva", *Jurnal ekonomi dan Bisnis* Vol. 19, No. 1 (Program D-III Keuangan dan Perbankan, Universitas Negeri Malang, 2016), 123.

tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Dilihat dari hal tersebut maka tingkat pertumbuhan terhadap CAR memiliki kesenjangan atau adanya fenomena gap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan menganalisis secara empiris Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank dan Tingkat Pertumbuhan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan judul “Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan akan diteliti penulis adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?
4. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?
5. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran bank terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumber informasi sebagai pertimbangan dalam hal permodalan agar kegiatan operasional perbankan syariah tetap berjalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan perusahaan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan modal bank dan selalu berprinsip pada syariah islam.

b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat menjadikan manfaat berupa solusi dan saran bagi pemerintah sebagai salah satu pemegang peran penting dalam mengatur kebijakan perbankan syariah.

c. Bank Indonesia

Penelitian ini dapat menjadikan manfaat bagi Bank Indonesia agar lebih memperatikan aturan rasio profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, tingkat pertumbuhan serta rasio kecukupan modal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap bab guna memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti meliputi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

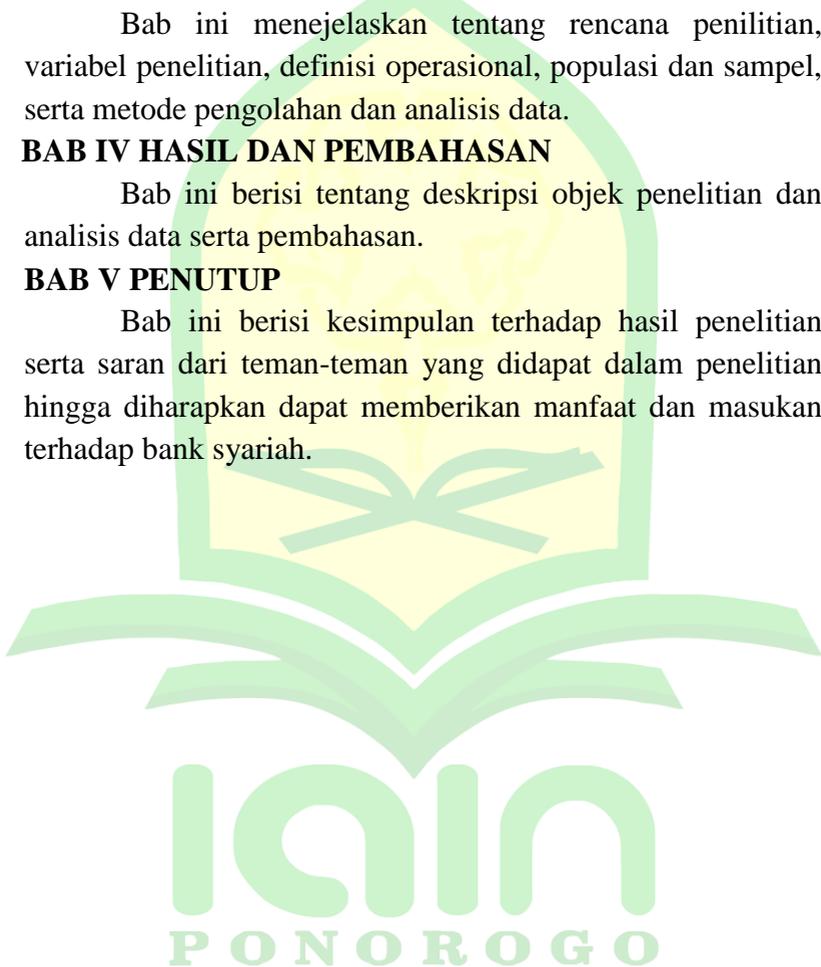
Bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran dari teman-teman yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap bank syariah.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecukupan Modal

a. Definisi Modal

Menurut Arifin secara tradisional definisi modal adalah suatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal diartikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilites*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.¹

Permodalan difungsikan sebagai penyangga kemungkinan akan terjadinya risiko. Jumlah modal yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasi. Dilain sisi permodalan juga berfungsi dalam menjaga kepercayaan

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 135.

terhadap aktivitas perbankan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.² Lebih lanjut



² Jerry Andreas Hengkeng, dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR)Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV”, Jurnal Ilmiah Efisiensi Vol. 18 No. 4 (2018), 86.

modal dalam islam diberikan gambaran bahwasanya modal tidak hanya materi yang berupa uang saja, yang mana fungsinya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemiliki modal akan tetapi segala yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti tenaga, keahlian, kemampuan, dan kecakapan manusia.¹

b. Jenis Modal Bank

Modal Bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap.

1) Modal inti terdiri dari²:

- a) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- b) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

¹ Nursyamsu, "Struktur Modal pada Perbankan Syariah", Jurnal Studi ilmu Syariah dan Hukum Vol. 10 No. 1 (IAIN Palu, 2016), 71.

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 143.

- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu harus dikurangkan terhadap modal inti.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
 - (1) Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.
 - (2) Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.³
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya di konsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Bila dalam pembukuan bank terdapat *goodwill*, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tersebut. bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

2) Modal Pelengkap (tier 2)

³ Ibid.,

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa⁴:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
- c) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
 - (1) Tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - (2) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
- d) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat.
 - (1) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan pihak bank.
 - (2) Mendapat persetujuan dari BI.
 - (3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
 - (4) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 - (5) Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

⁴ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, 171.

3) Modal Pelengkap (tier 3)

Modal pelengkap adalah investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia sebagai berikut⁵:

- a) Berdasarkan prinsip *mudharabah* atau *musyarakah*
- b) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh
- c) Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kirangnya 2 tahun
- d) Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian dengan persetujuan BI
- e) Terdapat klausul yang mengikat: bahwa tidak dapat dilakukan penarikan angsuran pokok
- f) Terdapat perjanjian penempatan investasi subordinasi yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
- g) Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI.

c. **Fungsi Modal Bank**

Modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu⁶:

Pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian hasil dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.

⁵ Ibid.,

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 136.

Kedua, sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral sebagai regulator untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diservikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur.

Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas. Para partisipan pasar membandingkan *return on investment* di antara bank-bank yang ada.

d. Ukuran Kecukupan Modal

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.⁷ Tingkat kecukupan modal bank ini dapat diukur dengan cara⁸:

⁷ Ibid., 140.

⁸ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, 171.

1) Membandingkan modal dengan dana pihak tiga (DPK)

Dilihat dari sudut perlindungan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan). Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa ratio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan ratiomitu permodalan bank dianggap sehat. Ratio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan pelengkap.

2) Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.⁹

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan BIS (*bank for Internastional settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan akiva berisiko.

⁹ Ibid.,

Perhitungan CAR dan DPK adalah modal dibagi jumlah giro, deposito dan tabungan sama dengan atau lebih besar dari 10%, maka tingkat kecukupan modal dari sisi DPK masih sehat. Walau begitu, tingkat kecukupan modal tidak cukup hanya berdasarkan rasio antara modal dengan DPK, melainkan harus memerhatikan rasio modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berdasarkan BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang pada tahun 1998 sebesar 8% dari ATMR. Bila bank mempunyai CAR diatas 8% berarti Bank tersebut berarti dalam kondisi baik, begitu sebaliknya.¹⁰

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut di biayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

¹⁰ Herison, "*Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*", (Pekanbaru: AKBAR Pekanbaru, 2016), 186.

menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.¹¹

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank dengan melakukan perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko yang selanjutnya disebut ATMR.¹²

Secara umum, pengertian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹³ Besarnya CAR dapat dihitung dengan rumus berikut.

¹¹ Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya, “*Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio kecukupan Modal*”, Jurnal manajemen Unud Vol. 07 no. 7 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2018), 3504.

¹² Ibid.,

¹³ Rizka Kyky Damayanti, dkk, “*Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014*”, Karya Ilmiah, (Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta), 418.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Bank

Menurut R. Arif Ginanjar dalam penelitiannya menyebutkan terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kecukupan modal. Faktor tersebut yaitu: tingkat kualitas manajemen bank, likuiditas aset, riwayat laba, riwayat laba yang ditahan, kualitas dan sifat kepemilikan, potensi perubahan struktur aset, kualitas prosedur operasi, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, dan beban untuk menutupi biaya penempatan.¹⁴

Dalam perjalanannya, rasio kecukupan modal (CAR) pada perbankan syariah perlu memerhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan kecukupan modal (CAR) adalah inflasi. Sementara itu, faktor internal yang harus diperhatikan oleh bank yaitu profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi.¹⁵ Menurut Brinkman dan Horvit (1995) dalam Margaretha (2011) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal suatu

¹⁴ Siti Fatimah, "*Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah*", 45.

¹⁵ Giras Risti Wilara dan Agus Tri Basuki "Determinan Ketahanan Modal Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan ECM", *Jurnal Ekonomi dan studi Pembangunan* Vol. 17 No. 02 (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 156-157.

bank (CAR) diantaranya Profitabilitas, kualitas asset, ukuran perusahaan dan Likuiditas.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas.

Return On Assets (ROA) yaitu ratio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya.¹⁷ Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan

¹⁶ Diana Isma azizah dan Taswan, “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum”, Karya Ilmiah (Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang), 587.

¹⁷ Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 92.

dalam perusahaan.¹⁸ ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan.

ROA sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk prosentase (%).¹⁹ ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.²⁰ Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi

¹⁸ Arif Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo, 2016), 75.

¹⁹ Jerry Andreas Hengkeng, dkk, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV*”, 88.

²⁰ Taslim Dangnga dan Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, 62.

utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.²¹ Dari aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk merubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan sudut passive, adalah kewajiban bank memenuhi kebutuhan dana melalui portofolio liabilitas.

Kemampuan likuiditas aset tergantung pada faktor utama, yaitu kandungan daya cair asset itu sendiri dan daya jual aset tersebut. komponen yang terdapat pada indikator ini adalah berupa rasio dana lancar terhadap dana/simpanan pihak tiga, yang merupakan perwujudan dari beberapa aset lancar yang dimiliki suatu bank dalam mencairkan asetnya dalam waktu satu tahun terhadap dana simpanan pihak ketiga yang berasal dari masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan. Disamping komponen tersebut, pemeliharaan likuiditas juga berasal dari rasio total pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah terhadap DPK.²²

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai data internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai

²¹ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2015), 365.

²² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, 181.

investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.²³

Financing to Deposit ratio (FDR) adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan dengan dana bank yang diterima. Disamping itu FDR merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil di himpun dari masyarakat.

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu, aktifitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya.²⁴

FDR merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan. Dengan meyalurkan pembiayaan, pihak bank akan memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank

²³ Listyawati, dkk, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (*Roa*), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 – 2014."

²⁴ Ibid.,

syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut.²⁵ Semakin besar FDR maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.²⁶ Rumus FDR dapat dihitung menggunakan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Ukuran Bank

Ukuran bank dapat menggambarkan besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank merupakan besarnya ukuran bank yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bank yang berasal dari nilai penjualan. Ukuran bank tergantung dengan besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, bank yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari bank kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada bank-bank besar. Bank besar juga

²⁵ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “ Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, NPF dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014)”, Jurnal Manajemen Vol. 05 No. 4 (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro, 2016), 5.

²⁶ Listyawati ,dkk , “Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (*Roa*), *Growth* Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 – 2014.

cenderung lebih teridentifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan.²⁷

Ukuran Bank adalah suatu ukuran yang menunjukkan skala usaha bank yang terlihat dari jumlah aset atau aktiva bank. Bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan. Investasi ini akan memunculkan sebuah risiko, seperti risiko dana yang disalurkan tidak kembali. Oleh karena itu, modal digunakan sebagai tumpuan untuk menutupi risiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat pada umumnya.²⁸

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan perusahaan yang relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding total aset yang kecil.²⁹ Bank komersial dengan ukuran yang berbeda menunjukkan karakteristik kegiatan operasi yang berbeda. Untuk dapat bersaing, ukuran bank harus besar. Peningkatan

²⁷ Ibid.,

²⁸ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”, 4.

²⁹ Sugeng Haryanto, “*Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva*”, 124-125.

bank dapat dilakukan melalui penambahan modal.³⁰

Ukuran Bank dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Size = Ln (\text{Total Asset})$$

d. Tingkat Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan dividen persaham. Pertumbuhan perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada pendanaan ekuitas yang signifikan, walaupun pada keadaan dimana biaya kebangkrutan rendah. Jadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan memiliki *debt ratio* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.³¹

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan ekspansi usaha sehingga dana yang dibutuhkan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan tersebut akan lebih banyak hutang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat.³²

Tingkat pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus:

³⁰ Ary Satria Pamungkas dan Debby Arthur Harris, “*Faktor-faktor Penentu Capital Adequacy Ratio*” karya Ilmiah, (Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara), 209.

³¹ Ibid.,

³² Risna Nur Fajriani, “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Aset Berwujud, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. II No. 1

$$Growth = \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian penulis harus menyertakan kajian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Berikut merupakan deskripsi penelitian terdahulu yang dapat dilihat dari tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV, Hengkeng, Een N. Walewangko	Dalam salah Satu Variabel X sama Menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Variabel yang lain menggunakan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), penelitian dilakukan di Bank SULUT-G) dengan waktu 16 tahun - Pengambilan data menggunakan laporan	- <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki hubungan positif serta memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

	dan Audie O. Niode (2018) ³³		keuangan publikasi triwulan	- <i>Net Interest Margin</i> (NIM) memiliki hubungan yang positif serta berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
2.	Dewi , I Putu Yadnya (2018) ³⁴	Pada salah satu variabel X sama menggunakan ukuran bank	- Ada perbedaan pada variabel X yang lain pada penelitian ini yaitu <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Net</i>	- Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

³³ Jerry Andreas Hengkeng, dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV”

³⁴ Ayusta Riana Dewi dan I putu Yadnya, “Pengaruh *size*, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal”,

			<p><i>Interest Margin (NIM)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilakukan di BPR - Pengambilan data menggunakan laporan keuangan publikasi triwulan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Capital</i>
--	--	--	---	---

				<i>Adequacy Ratio (CAR)</i>
3.	Istiqomah (2017) ³⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y Sama menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - Pada Variabel X sama menggunakan ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada variabel X menggunakan Stabilitas Penjualan dan Struktur aset - Mengambil data dengan pada laporan keuangan triwulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal - Tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal - Stabilitas pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

³⁵ Mila Istiqomah, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*”. Skripsi (Surakarta: Institut agama Islam Surakarta, 2017).

				- Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
4.	Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017) ³⁶	Pada Variabel X sama menggunakan Likuiditas (FDR) dan profitabilitas (ROA)	Pada variabel X yang lain menggunakan Kualitas Aset (NPF) dan efisiensi usaha (BOPO)	- NPF menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh terhadap CAR - FDR menunjukkan hubungan negatif dan

³⁶ Intannes Putri Base dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 02 N0. 02 (2017).

				<p>signifikan terhadap tingkat CAR</p> <ul style="list-style-type: none"> - BOPO menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap CAR - ROA menunjukkan hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap CAR
5.	Sakinah (2013) ³⁷	Sama menggunakan Variabel	- Perbedaan pada Variabel X	- ROA secara parsial

³⁷ Fitria Sakinah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011), Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

		<p>Likuiditas dan Profitabilitas</p>	<p>menggunakan Nilai tukar rupiah dan Inflasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dengan mengambil data runtun waktu bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode Maret 2009 – Desember 2011 	<p>mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR</p> <ul style="list-style-type: none"> - FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR - Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR - Secara simultan ROA, FDR, Nilai tukar rupiah dan
--	--	--------------------------------------	---	--

				Inflasi bersama- sama berpengaru h terhadap CAR
--	--	--	--	--

Pada penelitian Jerry Andreas Hengkeng, dkk, menggunakan Teori dari Shitawati (2006) yang mengemukakan bahwa Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun CAR bukanlah satu-satunya rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja perbankan, melainkan masih banyak factor fundamental lain yang bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan kinerja perbankan.

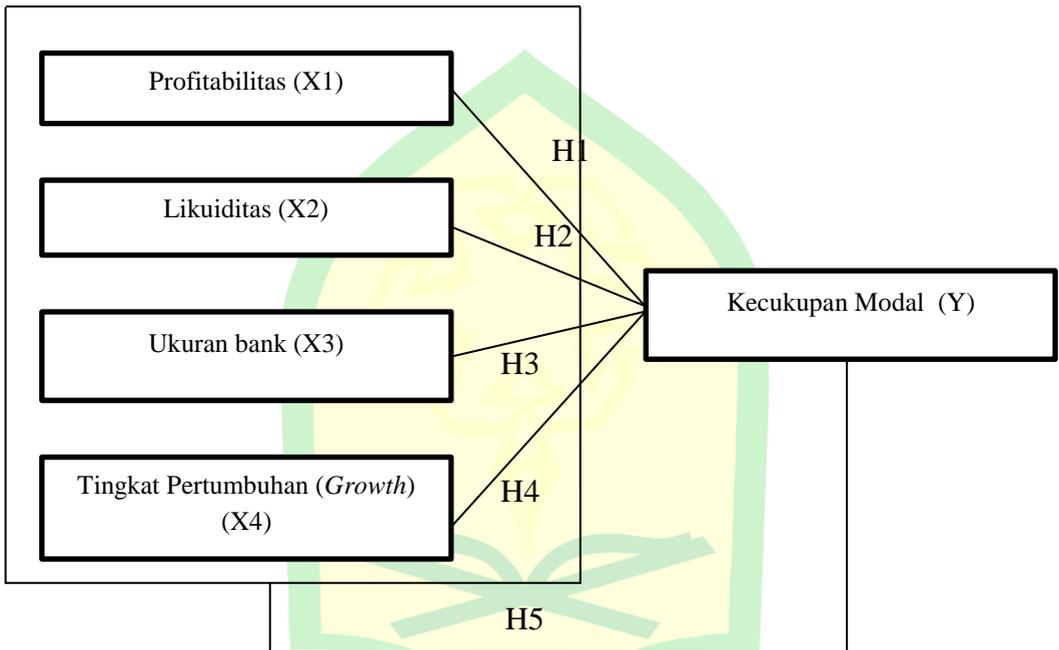
Penelitian yang dilakukan Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya serta penelitian yang dilakukan Fitria Sakinah menggunakan Teori dari Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank yang mengandung unsur risiko yang dibiayai dengan modal sendiri maupun dana yang diperoleh dari luar sumber bank.

Pada penelitian yang dilakukan Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid menggunakan Teori dari Kasmir (2010) yang menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Penelitian yang dilakukan oleh Fidia Nur Cholifah menggunakan Teori dari Taswan yang menyatakan bahwa ketentuan CAR yang telah ditentukan yaitu sebesar 8% memiliki tujuan yang pertama untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank, yang kedua melindungi dana pihak ketiga bank yang bersangkutan, dan yang ketiga untuk memenuhi ketentuan standar *Bank for International Settlement* (BIS). Namun otoritas Bank Indonesia sebagai bank sentral lebih berfokus pada kemampuan bank dalam melindungi dana masyarakat, penyebaran risiko dan kepentingan makro terkait stabilitas sistem perbankan.

Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tema tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengembangkan Teori dari Muhammad yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan membandingkan Dana Pihak ketiga dan membandingkan Aktiva Berisiko.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Skema Hubungan Variabel X dan Y

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kecukupan modal yaitu dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Tingkat Pertumbuhan (*Growth*). Jika semakin tinggi Profitabilitas, akan semakin tinggi laba dan meningkatnya modal. Semakin meningkatnya Likuiditas maka akan semakin mempengaruhi modal untuk membayar nasabah. Semakin besar Ukuran Bank maka akan semakin mempengaruhi penambahan permodalan. Hubungan

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal adalah apabila semakin tinggi Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank dan Tingkat Pertumbuhan maka kecukupan modal akan semakin tinggi pula. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah. Secara teknis, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).³⁸

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur nilai aset yaitu ROA. Hal ini karena aset dari bank sebagian besar datang dari DPK. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan

³⁸ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 26.

kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh dalam besarnya modal.³⁹

Semakin tinggi ROA, menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan meningkatkan modal bank tersebut. sebaliknya jika bank mengalami kerugian, maka akan mengurangi modal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryanto (2016) dengan judul “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva” bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap kecupan modal. Maka dengan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

H_{a1} : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁴⁰ Sedangkan

³⁹ Sugeng Haryanto, “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva”, 124.

⁴⁰ Siti Fatimah, “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah”, 44.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh dalam besarnya modal.⁴¹

FDR yang rendah menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. FDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. FDR merupakan rasio yang tepat dalam mengukur bank apakah bank tersebut mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat hubungan FDR dengan CAR yaitu, saat FDR tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan CAR menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2013) dalam judulnya “Faktor-faktor Yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – desember 2011”. Maka peneliti melakukan pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

⁴¹ Sugeng Haryanto, “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva”, 123.

Ha_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah

Perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Jadi perusahaan besar akan menggunakan utang yang lebih banyak dalam struktur modalnya dibandingkan perusahaan kecil.⁴² Sedangkan CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh dalam besarnya modal.⁴³

Untuk dapat bersaing maka ukuran bank harus besar. Peningkatan ukuran bank dapat menimbulkan penambahan modal dan semakin besar ukuran modal juga dapat mempertahankan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary (2014) dalam judulnya “Faktor-Faktor Penentu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank

⁴² Gita Ramadhini, “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (periode 2011-2016)”, 35.

⁴³ Sugeng Haryanto, “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva”, 123.

berpengaruh terhadap CAR. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{03} : Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

H_{a3} : Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

4. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah

Tingkat pertumbuhan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan tingkat pertumbuhan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, maka penambahan modal akan mudah dicapai yang didapat dari penerbitan saham. Adapun penelitian dari Istiqomah (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015” menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka akan semakin signifikan terhadap CAR. Maka peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{04} : Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

Ha₄: Tingkat Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur nilai aset yaitu ROA. Semakin tinggi ROA, menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan meningkatkan modal bank tersebut. Sebaliknya jika bank mengalami kerugian, maka akan mengurangi modal tersebut. Sedangkan Likuiditas pada penelitian ini yaitu FDR yang merupakan rasio yang tepat dalam mengukur bank apakah bank tersebut mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah. Semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada meningkatnya CAR. Selain itu, untuk dapat bersaing maka ukuran bank harus besar. Peningkatan ukuran bank dapat menimbulkan penambahan modal dan semakin besar ukuran modal juga dapat mempertahankan modal. Untuk tingkat pertumbuhan, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan ekspansi usaha sehingga dana yang dibutuhkan semakin besar. Maka dengan ini akan mempengaruhi modal pada perusahaan tersebut.

Hubungan profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal adalah apabila semakin tinggi profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan maka kecukupan

modal akan semakin tinggi pula. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{0_5} : Profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

H_{a_5} : Profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-20



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting adalah membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.¹ Penelitian Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitiannya.² Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Penelitian ini ditujukan untuk menguji variabel X1 (Profitabilitas), X2 (Likuiditas), X3 (Ukuran Bank), dan X4 (Tingkat Pertumbuhan Bank) terhadap Y (Kecukupan Modal). Dipilihnya variabel ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas,

¹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 39.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 08.

Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan Bank terhadap Kecukupan Modal.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan Kecukupan Modal sebagai variabel dependen (Y), sedangkan Variabel Independen yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Bank (X3), dan Tingkat Pertumbuhan (X4).

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel ini merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya.⁶ Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan Kecukupan Modal. Kecukupan modal dinyatakan dengan suatu rasio Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur

⁴ Ibid., 38.

⁵ Ibid., 39.

⁶ Kuntjojo, *Metode Penelitian*, 23.

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dalam penelitian ini CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Variabel Independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Bank (X3), dan Tingkat Pertumbuhan (X4).

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan dua keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.⁸ Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 39.

⁸ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 171.

b. Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁹ Dari sudut aktiva, Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut passive.¹⁰ Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Financing to Deposit ratio (FDR)* sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Ukuran Bank

Miller dan Smith (2000) berpendapat bahwa bank yang memiliki jumlah aktiva yang besar mampu memberikan kredit yang lebih besar karena merek memiliki kapasitas kredit yang lebih besar. Ukuran bank dapat dibagi berdasarkan besarnya total aset.¹¹ Ukuran Bank dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = Ln (\text{Total Asset})$$

d. Tingkat Pertumbuhan

Kusumawijaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

⁹ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, 137.

¹⁰ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 388.

¹¹ Ary Satria Dan Debby Arthur, "Faktor-faktor Penentu Capital Adequacy Ratio", 208-209.

Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.¹² luar maupun pihak dalam perusahaan.¹³ Tingkat Pertumbuhan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dinamakan dengan populasi. Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Sedangkan menurut Arikunto, populasi

¹² Atika Suryandani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate." *Jurnal Bisnis Manajemen*, Vol. 01 (2018) 51.

¹³ Atika Suryandani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate." *Jurnal Bisnis Manajemen*, Vol. 01 (2018) 51.

adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Pada penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2014-2018. Terdapat 14 Bank Umum Syariah yang tercantum dalam data statistik OJK hingga tahun 2019.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya maka disebut sampel. Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.¹⁵

Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias. Kriteria

64. ¹⁴ Sandu Sayoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 63-

¹⁵ *Ibid.*, 66.

inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian sebab-sebab tertentu.¹⁶

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2018	2
3.	Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya tidak menentu.	1
4.	Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria dari sampel	11

Sumber: website masing-masing bank syariah

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah dengan masing-masing data keuangan tahun 2014-2018. Sedangkan daftar sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2.

¹⁶ Kuntjojo, *Metode Penelitian*, 30.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Sumber Data
1.	Muamalat	www.bankmuamalat.co.id
2.	Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
3.	BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4.	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5.	BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6.	Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
7.	Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8.	Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9.	Bukopin Syariah	www.bukopinsyariah.co.id
10.	BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11.	BTPN Syariah	www.btpnsyariah.co.id

Sumber: website bank syariah

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya atau obyek. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya data yang telah

dipublikasikan.¹⁷ Pada penelitian ini digunakan data kuantitatif dari data sekunder. Data yang diambil berdasarkan laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website masing-masing bank umum syariah selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018.

E. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pangamatan), dan gabungan ketiga.¹⁸ Dalam penelitian ini cara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada Bank Umum Syariah untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Tingkat Pertumbuhan dan Kecukupan Modal pada tahun 2014-2018.

¹⁷ Lies Maria Hamzah, dkk., *Pengantar Statistika Ekonomi*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016), 08

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 137.

¹⁹ Sandu Sayoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77-

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi meruakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati *trend* dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Tingkat Pertumbuhan dan Kecukupan Modal pada tahun 2014-2018 yang terdapat pada Bank Umum Syariah.

F. Metode Pengelohan Dan Analisis Data

Metode kuantitatif merupakan penelitian data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.²¹ Analisis dalam penelitian kuantitatif bersifat deduktif, uji empiris teori yang dipakai dan dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik, seperti korelasi, uji t, analisis varian dan covarian, analisis faktor, regresi linear, dan lain'lain.²² Beberapa analisis-analisis untuk pengujian data sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145.

²¹ *Ibid.*, 07.

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 261.

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik analisis regresi adalah untuk mengetahui secara pasti apakah model regresi linier berganda menghasilkan keputusan yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dalam arti pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak bias. Uji asumsi klasik ada 4 yaitu Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heteroskedtasitas.²³

a. Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal dinamakan dengan Uji Normalitas. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.²⁴ Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

²³ Maulida Nurhidayati, *Statistika II Analisis Data Dengan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press), 05.

²⁴ Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku media, 2017), 79.

b. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²⁵

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan seperti berikut:²⁶

Tabel 3.3
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU < d < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

²⁵ Maulida Nurhidayati, *Statistika II Analisis Data Dengan SPSS*,

²⁶ *Ibid.*, 07.

atau negatif		
--------------	--	--

c. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda dinamakan dengan Multikolinieritas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*). Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna (*perfect multicollinearity*).²⁷

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF < 10$, maka persamaan regresi linier berganda tersebut tidak terkena multikolinieritas.²⁸

d. Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi dapat diuji dengan Uji Heteroskedastisitas. Dilakukannya uji Heeroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.²⁹

²⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Sleman: Danisa Media, 2015), 107.

²⁸ Maulida Nurhidayati, *Statistika II Analisis Data Dengan SPSS*, 07.

²⁹ Basuki, *Analisis Statistik*, 108-109.

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dapat dilakukan dengan metode uji-Glejser yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Kemudian melakukan regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah harga mutlak residual sedangkan variabel independennya adalah X1, X2, X3 dan X4. Jika nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%, yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap variabel independen. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi non heteroskedastisita terpenuhi.³⁰

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respon. Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*.³¹ Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel X terhadap Y, serta mengetahui di antara variabel X tersebut yang paling dominan mempengaruhi Variabel Y.³² Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

³⁰ Nurhidayati, *Statistika II*, 06.

³¹ Basuki, *Analisis Statistik*, 91.

³² Nurhidayati, *Statistika II*, 08.

Keterangan:

Y = Kecukupan modal

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

b3 = Koefisien regresi X3

b4 = Koefisien regresi X4

e = Residual / Error

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Bank

X4 = Tingkat Pertumbuhan

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel Y. Suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$.³³ Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai tabel dengan signifikan yang digunakan:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

³³ Ibid., 11

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap Y. Model regresi dikatakan sesuai jikalau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$.³⁴ Selain itu uji digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan ANOVA. Uji ini dilakukan dengan untuk membandingkan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) pada tingkat derajat 5%.

c. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menghitung nilai R *square* (koefisien determinasi). Jika R yang diperoleh mendekati 1 maka hubungan X (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen) tergolong kuat.

³⁴ Ibid.,

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan sebagai variabel independen dan kecukupan modal sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018. Berdasarkan data statistic OJK yang terdapat 14 Bank Umum Syariah.

Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dipublikasikan oleh website resmi masing-masing bank pada tahun 2014-2018. Serta Bank Umum Syariah yang dalam laporan keuangannya selama tahun 2014-2018 tidak menunjukkan kerugian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Berikut daftar nama bank yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Bukopin syariah
2.	Bank Mega syariah
3.	BCA Syariah
4.	BJB Syariah
5.	BNI Syariah
6.	BRI Syariah
7.	Bank Mandiri Syariah
8.	BTPN Syariah
9.	Bank Muamalat Syariah
10.	Bank Panin Dubai Syariah
11.	Bank Victoria Syariah

Sumber: website bank syariah

Adapun diskripsi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin sebelumnya bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia yang menjalankan usaha konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur, berdasarkan Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pada tahun 2009, penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) OT Bank Bukopin Tbk. Ke dalam PT Bank Syariah Bukopin disetujui oleh Bank Indonesia.

Pengalihan hak dan kewajibannya dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2009 dan telah dituangkan ke dalam akta pemisahan UUS PT Bank Bukopin Tbk.

Perseroan memiliki legalitas yang didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Pada tanggal 9 Desember 2008, Perseroan secara resmi mulai efektif beroperasi. PT Bank Bukopin Tbk selaku induk Perseroan melihat prospek perbankan syariah untuk terus bertumbuh pada masa mendatang. Hal itu didasarkan pada beberapa faktor antara lain mayoritas penduduk muslim yang merupakan potensial market, dukungan dari Majelis, *political will* pemerintah dalam bentuk regulasi dan kelembagaan, berkembangnya lembaga pendidikan keuangan syariah, dan masuknya lembaga-lembaga keuangan syariah internasional.¹

2. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pertama dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan

¹ Bank Bukopin Syariah, Annual Report, <http://www.syariahbukopin.co.id/>, (diakses pada 3 September 2020, 16.00)

kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega syariah memperoleh izin sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Maka bank Mega Syariah adalah bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan sistem komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).²

² Bank Mega Syariah, Annual Report, www.megasyariah.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2019, 16.00)

3. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi BCA di tahun 2009 terhadap Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar merubah kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada tanggal yang sama juga dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dan 0,004% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Pada tanggal 5 April 2010 BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Hingga akhir 2019, BCAS telah melayani 87.843 nasabah pendanaan dan 14.095 nasabah pembiayaan melalui 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Bandung, Semarang, solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh.³

³ BCA Syariah, Annual Report, www.bcasyariah.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

4. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah secara resmi berdiri pada tanggal 15 Januari 2010. Berdirinya bank BJB Syariah adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah. Disamping itu bank BJB Syariah didirikan untuk mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah. Awal berdirinya bank BJB Syariah adalah tanggal 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang sudah mulai tumbuh. Saat berdirinya itu bank BJB Syariah masih berstatus sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Setelah beroperasi selama 10 taun dan mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Divisi/ Unit Usaha Syariah tersebut bertransformasi menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Transformasi ini diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah.⁴

5. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah merupakan hasil proses spin off atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yang

⁴ Bank Jabar Banten Syariah, Annual Report, www.bjbsyariah.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

telah beroperasi sejak 29 April 2020. Proses spin off dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010.

Pertumbuhan Usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp 41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional. Dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, pada Mei 2015, Perseroan menerbitkan sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I senilai Rp500 Miliar dan mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tema dan kebijakan strategis manajemen pada tahun 2019 difokuskan pada Pertumbuhan Berkualitas (*Quality Growth*). Terdapat 5 area atau aspek pada Pertumbuhan Berkualitas dimaksud, diantaranya: Spritual (komitmen menghadirkan nilai-nilai spritual dan mempertahankan nilai budaya perusahaan yang bernilai keshalihan), pegawai (meningkatkan produktivitas dan kemakmuran pegawai serta *engagement* pegawai pada perusahaan, Inovasi (mengoptimalisasi inovasi dalam menghadirkan produk dan solusi yang hasanah), Pelanggan (nasabah berkualitas menghasilkan profitabilitas yang lebih baik), dan Aset (aset yang berkualitas akan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko

yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan).⁵

6. Bank BRI Syariah

Pendirian PT bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) terhadap Bank Jasa arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Pada tahun 2017, BRI Syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar RP58,1 milyar

⁵ BNI Syariah, Annual Report, www.bnisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.⁶

7. Bank Mandiri Syariah

PT Bank Syariah Mandiri pertama kali berdiri dengan nama PT Bank Industri nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1995. Kemudian, berubah nama dari PT Bank Industri Nasional (BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 06 April 1967. Selanjutnya, terjadi perubahan nama kembali dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan Akta Berita Acara rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973.

Pada tahun 1973, PT Bank Susila Bakti mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan tersebut mengakibatkan terjadi perubahan nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999. Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri

⁶ BRI Syariah, Annual Report, www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 08 September 1999. Selanjutnya Bank telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 25 Oktober 1999 menyatakan sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 01 November 1999.⁷

8. Bank BTPN Syariah

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta (BPD) berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991. Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (UUS BTPN), dari BTPN yang dituangkan dalam Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada perseroan No. 8 tanggal 4 Juli 2014.

BTPN melakukan akuisisi atas 70% saham Perseroan, melalui pengambilan bagian atas saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan yang dilakukan pada

⁷ Bank Syariah Mandiri, Annual Report, www.syariahamandiri.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

tanggal 30 Januari 2014. Pada 19 Juli 2013 dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan) yang semula merupakan bank konvensional diubah menjadi bank umum syariah. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta.⁸

9. Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H dengan nama PT Bank Mumalat Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Puncaknya, pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

⁸ BTPN Syariah, Annual Report, www.btpnsyariah.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMTED) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah di tahun 2003. Seiring kapastitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.⁹

10. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. tanggal 27 Maret 1997, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah. perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha

⁹ Bank Muamalat Syariah, Annual Report, www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan. Selain itu, kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada perseroan juga turut berkontribusi pada perkembangan aset perseroan yang pesat.¹⁰

11. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari oleh Bank Indonesia pada tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham PT Bank Victoria Internasional Tbk pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

¹⁰ Bank Panin Syariah, Annual Report, www.paninbanksyariah.co.id (diakses pada tanggal 03 September 2020, 16.00).

Pada akhir tahun 2019, Bank Victoria Syariah mengelola aset sebesar Rp.2,26 Triliun dengan mengoperasikan 6 (enam) kantor Cabang yaitu KCU-Tomang, Bekasi, Bandung, Cirebon, Solo, dan Denpasar dan 3 (tiga) kantor cabang pembantu yaitu Tangerang, Kramat Jati, dan Tebet.¹¹

B. Hasil Pengumpulan Data

Data dalam penelitian terdiri dari data Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Tingkat Pertumbuhan dan Kecukupan Modal 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2014-2018 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹² Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.¹³ Pada variabel ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas. Data *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

¹¹Bank Victoria Syariah, Annual ,
www.bankvictoriasyariah.co.id (diakses pada tanggal 03 september 2020,
16.00)

¹² Taslim Dangnga dan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sitem Perbankan yang Sehat*, 63.

¹³ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, 372.

Tabel 4.2
Data Return On Assets (ROA) Bank Umum
Syariah
Periode Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Return On Assets (%)					Rata-rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Bukopin Syariah	0,27	0,79	0,76	0,02	0,02	1,84	Turun
2.	Bank Mega Syariah	2,90	0,30	2,63	1,56	0,93	1,66	Turun
3.	BCA Syariah	0,80	1,00	1,10	1,20	1,20	1,06	Naik
4.	BJB Syariah	0,72	0,25	8,09	5,69	0,54	3,05	Naik
5.	BNI syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42	1,37	Naik
6.	BRI Syariah	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,54	Turun
7.	Bank Mandiri	0,17	0,56	0,59	0,59	0,88	0,55	Turun
8.	BTPN Syariah	4,23	5,24	8,98	11,20	12,40	8,41	Naik
9.	Bank Muamalat Syariah	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08	0,15	Naik
10.	Panin Dubai Syariah	1,99	1,14	0,37	10,77	0,26	2,90	Turun
11.	Bank Victoria Syariah	1,87	2,36	2,19	0,36	0,32	1,42	Turun
Rata-rata		1,31	1,27	2,48	3,02	1,67	2,08	Naik

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata profitabilitas dengan proksi *Return Of Asset* (ROA) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar 2,08%. Nilai rata-rata *Return Of Asset* (ROA) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 secara umum mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena keberhasilan bank dalam menghasilkan laba yang berpengaruh pada modal bank. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun. Hal ini dikarenakan kemungkinan laba yang dihasilkan bank tidak ditanamkan kembali pada komponen modal.

Dilihat dari tabel di atas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata *Return Of Asset* (ROA) tertinggi selama periode 2014-2018 adalah bank BTPN Syariah sebesar 8,41%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki keberhasilan kinerja dalam mengelola bank dengan menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan bank dengan nilai rata-rata *Return Of Asset* (ROA) terendah adalah Bank Mandiri Syariah sebesar 0,55%. Hal tersebut dikarenakan penghasilan laba rendah pertahunnya dibandingkan dengan bank yang lainnya.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut

passiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.¹⁴ Pada variabel ini likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank
Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)					Rata-rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Bukopin Syariah	92,89	90,56	88,18	82,44	93,40	73,00	Naik
2.	Bank Mega Syariah	93,61	98,49	95,24	91,05	90,88	93,85	Turun
3.	BCA Syariah	91,20	91,40	90,10	88,50	89,00	90,04	Turun
4.	BJB Syariah	84,02	104,75	98,73	91,03	89,85	93,67	Naik
5.	BNI syariah	92,60	91,94	84,57	80,21	79,62	85,78	Turun
6.	BRI Syariah	93,90	84,16	81,42	71,87	75,49	81,36	Turun

¹⁴Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 388-389.

7.	Bank Mandiri Syariah	82,13	81,99	79,19	77,66	77,25	79,70	Turun
8.	BTPN Syariah	93,97	95,54	92,75	92,50	95,60	94,07	Naik
9.	Bank Muamalat	84,14	90,3	95,13	84,41	73,18	85,43	Turun
10.	Panin Dubai Syariah	94,04	96,43	91,99	86,95	88,82	91,64	Turun
11.	Bank Victoria Syariah	95,91	95,29	100,67	83,59	82,78	91,64	Turun
Rata-rata		84,02	98,07	90,19	84,34	77,25	87,02	Turun

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata likuiditas dengan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar 87,02%. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan tersebut disebabkan bank belum bisa memenuhi kewajibannya, yaitu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dana. Hal ini dikarenakan bank memberikan pembiayaan yang besar tetapi dana yang didapatkan kecil sehingga dana yang dihimpun kecil atau keuntungan yang dialokasikan pada modal rendah.

Dilihat dari tabel di atas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi selama periode 2014-2018 adalah bank BTPN Syariah sebesar 94,07%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki keberhasilan kinerja dalam mengelola bank dengan memenuhi kebutuhan dananya yang berpengaruh pada kecukupan modal. Sedangkan bank dengan nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 73%. Hal tersebut mungkin disebabkan karena jumlah pembiayaan Bank Bukopin Syariah yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun dan menyebabkan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pembiayaan semakin besa

3. Ukuran Bank

Ukuran Bank merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.¹⁵ Ukuran bank merupakan ukuran yang menunjukkan skala usaha suatu bank yang dapat dilihat dari jumlah aset. Peningkatan aset bank menunjukkan peningkatan investasi yang dilakukan.¹⁶ Data Ukuran Bank Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

¹⁵ Diana Isma Azizah dan Taswan, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum*", 589.

¹⁶ Mursal, dkk, "What Influences Capital Adequacy ratio In Islamic Commercial Banks? Evidence From Indonesia", *Jurnal Of Accounting Research, Organizationand Economic*, Vol. 02 (1), (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2019), 4.

Tabel 4.4
Data Ukuran Bank Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Ukuran Bank (%)					Rata-rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Bukopin Syariah	29,27	29,39	29,58	29,6	29,48	29,46	Naik
2.	Bank Mega Syariah	29,58	29,35	29,45	29,58	29,62	29,51	Naik
3.	BCA Syariah	28,73	29,01	29,24	29,42	29,59	29,21	Naik
4.	BJB Syariah	29,44	29,49	29,64	29,67	29,54	29,55	Naik
5.	BNI syariah	30,60	30,77	30,97	31,18	31,35	30,97	Naik
6.	BRI Syariah	30,64	30,82	30,95	31,08	31,27	30,95	Naik
7.	Bank Mandiri Syariah	31,83	31,88	32,00	32,11	32,22	32,00	Naik
8.	BTPN Syariah	28,96	29,28	29,62	29,85	30,12	29,56	Naik
9.	Bank Muamalat Syariah	31,78	31,68	31,65	31,68	29,46	31,28	Turun

10.	Panin Dubai Syariah	29,46	29,60	29,80	29,79	29,80	29,69	Turun
11.	Bank Victoria Syariah	28,00	27,95	28,12	28,33	28,39	28,15	Naik
Rata-rata		31,83	31,68	30,09	30,20	30,07	30,03	Turun

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata ukuran bank pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar 30,03%. Nilai rata-rata ukuran bank pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Ukuran bank dilihat dari besarnya total *asset*. Ukuran bank rata-rata mengalami penurunan dikarenakan total *asset* yang dimiliki mengalami penurunan.

Dilihat dari tabel di atas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata ukuran bank tertinggi selama periode 2014-2018 adalah Bank Mandiri Syariah sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki total *asset* yang besar dan baik. Jika bank memiliki *asset* yang besar dan baik maka kondisi keuangannya sudah stabil. Sedangkan bank dengan nilai rata-rata ukuran bank terendah adalah Bank Victoria Syariah sebesar 28,15%. Hal itu dikarenakan Bank Victoria belum memiliki *asset* yang tinggi dibandingkan dengan bank-bank yang lain.

4. Tingkat Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan dividen persaham. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan ekspansi usaha sehingga dana yang dibutuhkan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan tersebut akan lebih banyak hutang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat.

Tabel 4.5
Data Tingkat Pertumbuhan Bank Umum
Syariah
Periode Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tingkat Pertumbuhan (%)					Rata-rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Bukopin Syariah	0,19	0,12	0,20	0,02	-0,12	0,08	Turun
2.	Bank Mega Syariah	-0,22	0,21	0,10	0,15	0,04	-0,03	Naik
3.	BCA Syariah	0,47	0,45	0,15	0,19	0,18	0,28	Naik
4.	BJB Syariah	0,30	0,06	0,16	0,04	-0,13	0,08	Turun
5.	BNI syariah	0,32	0,18	0,23	0,23	0,18	0,22	Naik
6.	BRI Syariah	0,17	0,19	0,14	0,14	0,20	0,16	Naik

7.	Bank Mandiri Syariah	0,05	0,05	0,12	0,11	0,12	0,09	Turun
8.	BTPN Syariah	11,58	0,37	0,41	0,25	0,31	2,58	Turun
9.	Bank Muamalat	0,16	-	-	0,10	-0,07	0,01	Turun
10.	Panin Dubai Syariah	0,53	0,15	0,23	-	0,01	0,02	Naik
11.	Bank Victoria Syariah	0,09	-	0,17	0,23	0,06	0,10	Naik
Rata-rata		1,24	0,11	0,33	0,29	0,07	0,34	Turun

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar 0,34%. Nilai rata-rata tingkat pertumbuhan pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasionalnya. Pada tabel di atas tingkat pertumbuhan mengalami penurunan dikarenakan tingkat aktiva mengalami penurunan.

Dilihat dari tabel di atas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan tertinggi selama periode 2014-2018 adalah Bank BTPN Syariah sebesar

2,58%. Hal ini menunjukkan bahwa Sedangkan bank dengan nilai rata-rata tingkat pertumbuhan terendah adalah Bank Mega Syariah sebesar -0,03%.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Tabel 4.6
Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum
Syariah

Periode Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tingkat Pertumbuhan (%)					Rata-rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Bukopin Syariah	14,8	16,31	15,15	19,26	19,31	13,10	Naik
2.	Bank Mega Syariah	19,26	18,74	23,53	22,19	20,54	20,85	Naik
3.	BCA Syariah	29,60	34,30	36,70	29,40	24,30	30,86	Turun
4.	BJB Syariah	15,83	22,53	18,25	16,25	16,43	17,85	Naik
5.	BNI syariah	18,43	15,48	14,92	20,14	19,31	17,65	Naik

6.	BRI Syariah	12,89	13,94	20,63	20,05	29,72	19,44	Naik
7.	Bank Mandiri Syariah	14,12	12,85	14,01	15,89	16,26	14,62	Naik
8.	BTPN Syariah	32,88	19,93	23,80	28,90	40,90	29,28	Naik
9.	Bank Muamalat	13,91	12,36	12,74	13,62	12,34	12,91	Turun
10.	Panin Dubai Syariah	25,69	20,3	18,17	11,51	23,15	19,76	Turun
11.	Bank Victoria Syariah	15,27	16,14	15,98	19,29	22,07	17,75	Naik
Rata-rata		19,33	18,41	19,44	19,69	22,21	19,46	Naik

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar 19,46%. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada 11 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 secara umum mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata mengalami kenaikan dikarenakan total *asset* yang dimiliki mengalami penurunan. Kenaikan tersebut disebabkan karena keberhasilan kinerja bank dalam meningkatkan modal bank dan

meningkatnya keberhasilan bank dalam meminimalisir pembiayaan bank yang mengandung resiko.

Dilihat dari tabel di atas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi selama periode 2014-2018 adalah Bank BCA Syariah sebesar 30,86%. Hal tersebut berarti menunjukkan keberhasilan kinerja Maybank Syariah dalam mengelola dan mempertahankan modalnya dan meminimalisir resiko dari kegiatan usaha bank yang berpengaruh terhadap modal bank. Sedangkan bank dengan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah adalah Bank Muamalat sebesar 12,91%. Hal itu dikarenakan karena Bank Muamalat pada tahun terakhir ini tertekan akibat pembiayaan bermasalah yang membengkak namun modalnya menurun. Diketahui jika ditelusuri dari laporan keuangan Bank Muamalat sudah bertahun-tahun menghadapi pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk melihat data dari profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, tingkat pertumbuhan dan kecukupan modal yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Penyajian data dalam statistik deskriptif dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, tingkat pertumbuhan dan kecukupan modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

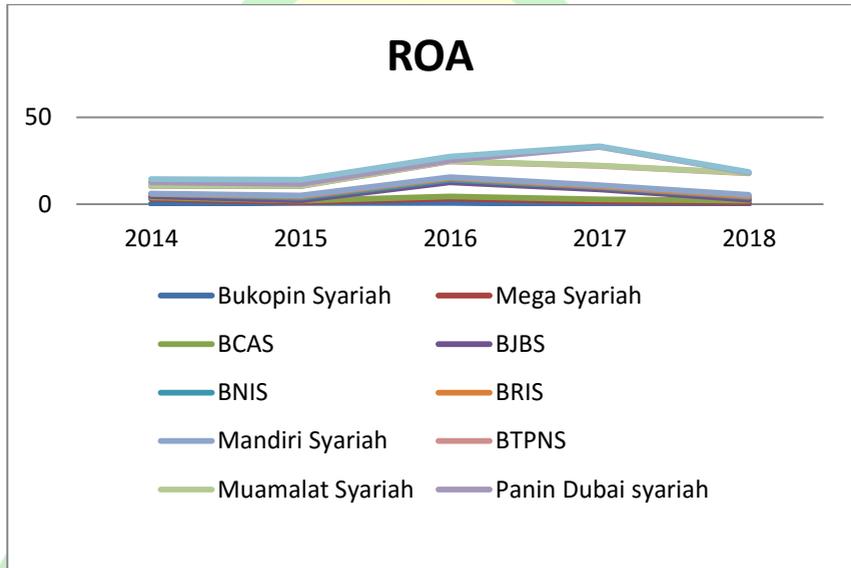
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	1,00	1077,00	147,4182	226,39434
FDR	55	71,87	104,75	88,7875	7,10235
Size Bank	55	27,95	32,22	30,0735	1,14807
Growth	55	-,22	11,58	,3420	1,55142
CAR	55	11,51	40,90	19,8165	6,56656
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah 2020

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksi dengan *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 memiliki nilai minimal sebesar 1% dan nilai maksimal sebesar 10,77%. Sedangkan untuk rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 147,41%. Selanjutnya nilai standar deviasi *Return Of Assets* (ROA) yaitu sebesar 226,39% yang menunjukkan bahwa *Return Of Assets* (ROA) dalam penelitian ini:

Grafik 4.1
Return Of Assets (ROA) Bank Umum Syariah di
Indonesia
periode tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)* yang tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah Panin Dubai Syariah sebesar 10,77% pada tahun 2017 dan *Return On Assets (ROA)* yang paling rendah adalah Bank BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar 1%.

2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini di proksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 memiliki nilai minimal sebesar 71,87% dan nilai maksimal sebesar 104,75%. Sedangkan untuk rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 88,78%. Selanjutnya nilai standar deviasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 7,10% yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini:

Grafik 4.2
***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum**
Syariah di Indonesia
periode tahun 2014-2018



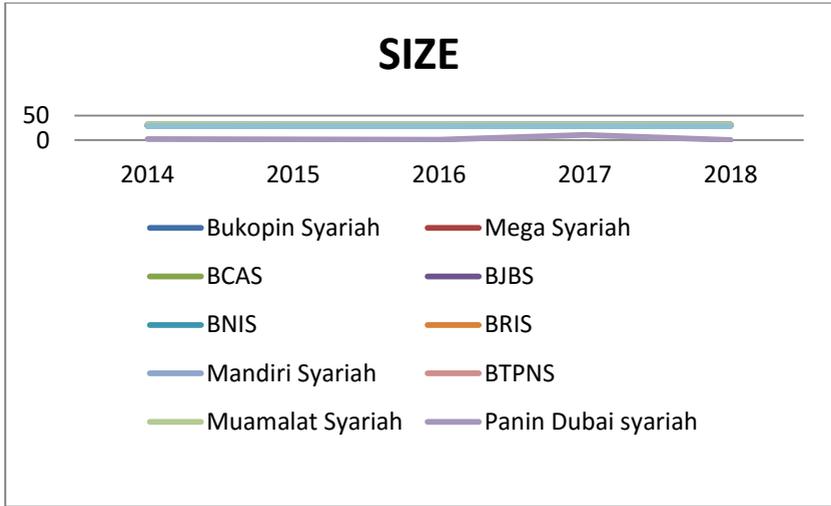
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah BJB Syariah sebesar 104,75% pada tahun 2015 dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang paling rendah adalah Bank BRI Syariah pada tahun 2017 sebesar 71,87%.

3. Ukuran Bank

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data ukuran bank pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 memiliki nilai minimal sebesar 27,95% dan nilai maksimal sebesar 32,22%. Sedangkan untuk rata-rata ukuran bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 30,07%. Selanjutnya nilai standar deviasi ukuran bank yaitu sebesar 1,14% yang menunjukkan bahwa ukuran bank dalam penelitian ini:

Grafik 4.3
Ukuran Bank Bank Umum Syariah di Indonesia
periode tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

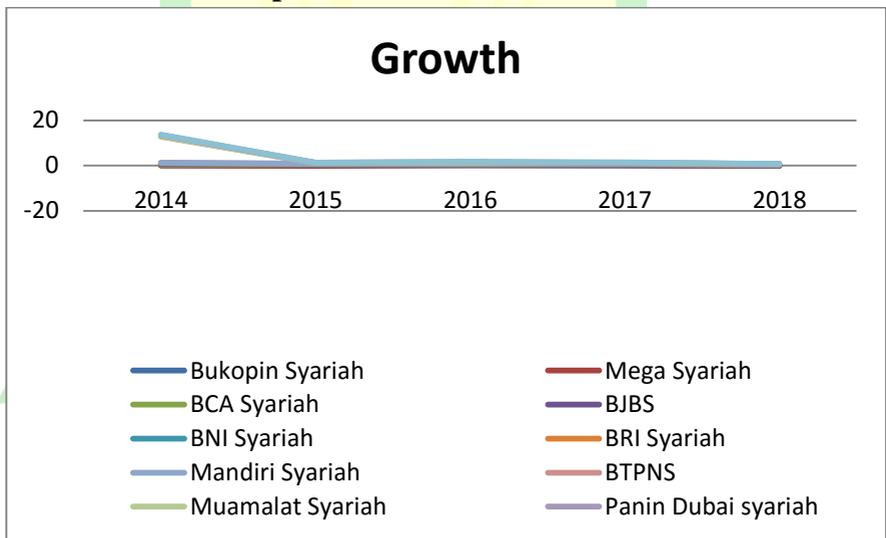
Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan ukuran bank yang tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah Mandiri Syariah sebesar 32,22% pada tahun 2018 dan ukuran bank yang paling rendah adalah Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 sebesar 27,95%.

4. Tingkat Pertumbuhan

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data tingkat pertumbuhan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 memiliki nilai minimal sebesar -0,22% dan nilai maksimal sebesar

11,58%. Sedangkan untuk rata-rata tingkat pertumbuhan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 0,347%. Selanjutnya nilai standar deviasi tingkat pertumbuhan yaitu sebesar 1,55% yang menunjukkan bahwa ukuran bank dalam penelitian ini:

Grafik 4.4
Tingkat Pertumbuhan Bank Umum Syariah di
Indonesia
periode tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tingkat pertumbuhan yang tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia

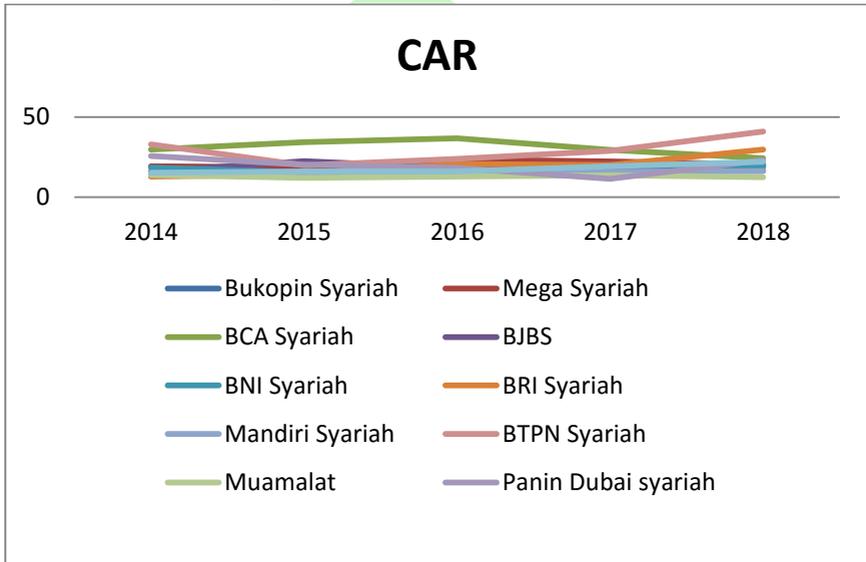
selama periode tahun 2014-2018 adalah BTPN Syariah sebesar 11,58% pada tahun 2014 dan tingkat pertumbuhan yang paling rendah adalah Bank Muamalat pada tahun 2016 sebesar -0,22%.

5. Kecukupan Modal

Kecukupan modal dalam penelitian ini di proksi dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 memiliki nilai minimal sebesar 11,51% dan nilai maksimal sebesar 40,90%. Sedangkan untuk rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 19,81%. Selanjutnya nilai standar deviasi *capital adequacy ratio* periode tahun 2014-2018 yaitu sebesar 6.56% yang menunjukkan bahwa variasi *capital adequacy ratio* (CAR) dalam penelitian ini relatif tinggi. Grafik *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:



Grafik 4.5
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum
Syariah di Indonesia
periode tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah BTPN Syariah sebesar 40,90% pada tahun 2018 dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang paling rendah adalah Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 sebesar 11,51%.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menguji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96225045
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel one-sample kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai Asymp sig $0,334 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji AutoKorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,224	,162	6,01002	1,074

a. Predictors: (Constant), Growth, FDR, ROA, Size Bank

b. Dependent Variable: CAR

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai dW = 1,074. Kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai n = 55 dan k = 4. Diperoleh nilai dU = 1,724 dan dL = 1,414. Sehingga nilai $dW \leq dU \Leftrightarrow 1,074 \leq 1,724$ dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif. Karena uji autokorelasi mengalami masalah, maka peneliti melakukan penyembuhan masalah autokorelasi dengan cara melakukan persamaan regresi menjadi data Lag. Hasil dari perbaikan korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,234	,173	5,44709	1,819

a. Predictors: (Constant), Growth, ROA, FDR, Size Bank

b. Dependent Variable: CAR

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi setelah perbaikan pada tabel model summary diperoleh nilai $dW = 1,819$. Kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai $n = 55$ dan $k = 4$. Diperoleh nilai $dU = 1,724$ dan $dL = 1,414$. Sehingga nilai $dU \leq dW \leq (4 - dU) \Leftrightarrow 1,724 \leq 1,819 \leq (4 - 1,724 = 2,276)$. Dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,630	11,449		,579	,565		
1 ROA	-,005	,003	-,172	-1,375	,175	,978	1,022
FDR	,218	,111	,247	1,960	,056	,965	1,036
Size Bank	-,373	,610	-,077	-,611	,544	,959	1,042
Growth	1,231	,453	,349	2,716	,009	,929	1,076

a. Dependent Variable: CAR

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas pada tabel coefficients diperoleh data

ROA memiliki nilai VIF sebesar 1,022 dan *Tolerance* 0,978. FDR memiliki nilai VIF 1,036 dan *Tolerance* sebesar 0,965. Ukuran Bank memiliki nilai VIF 1,042 dan *Tolerance* sebesar 0,959. Dan Tingkat Pertumbuhan memiliki nilai VIF sebesar 1,076 dan *Tolerance* sebesar 0,929. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,473	7,580		,326	,746
1 ROA	-,003	,002	-,177	-1,261	,213
FDR	,054	,074	,103	,727	,470
Size Bank	-,062	,404	-,022	-,152	,880
Growth	-,069	,300	-,033	-,231	,818

a. Dependent Variable: abres

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada tabel *coefficients* diperoleh data ROA memiliki nilai sig sebesar 0,213. FDR memiliki nilai sig sebesar 0,470. Ukuran bank memiliki

nilai sig sebesar 0,880. Dan Tingkat Pertumbuhan memiliki nilai sig sebesar 0,818. Seluruh variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05.

E. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respon. Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*.¹⁷ Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kecukupan modal

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b₃ = Koefisien regresi X₃

b₄ = koefisien regresi X₄

e = Residual / Eror

X₁ = profitabilitas

X₂ = likuiditas

X₃ = ukuran bank

X₄ = tingkat pertumbuhan

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, 91.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,630	11,449		,579	,565
1 ROA	-,005	,003	-,172	-1,375	,175
FDR	,218	,111	,247	1,960	,056
Size Bank	-,373	,610	-,077	-,611	,544
Growth	1,231	,453	,349	2,716	,009

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 6,630 - 0,005X_1 + 0,218X_2 - 0,373X_3 + 1,231X_4$$

Berdasarkan model regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,630 yang artinya jika variabel ROA, FDR, Ukuran Bank dan Tingkat Pertumbuhan bernilai 0 maka perolehan kecukupan modal sebesar 6,630 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
2. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar - 0,005 menunjukkan bahwa jika jumlah *Return On*

Assets (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan. Koefisien bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 0,218 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Koefisien regresi Ukuran Bank sebesar -0,373 menunjukkan bahwa Ukuran Bank mengalami kenaikan 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,373 satuan. Koefisien bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara Ukuran Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar Ukuran Bank maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
5. Koefisien regresi Tingkat Pertumbuhan sebesar 1,231 menunjukkan bahwa jika Tingkat Pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan sebesar 1,231 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara Tingkat Pertumbuhan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar Tingkat Pertumbuhan maka akan besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

F. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu uji t dan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,630	11,449		,579	,565
ROA	-,005	,003	-,172	-1,375	,175
FDR	,218	,111	,247	1,960	,056

Size	-,373	,610	-,077	-,611	,544
Bank					
Growth	1,231	,453	,349	2,716	,009

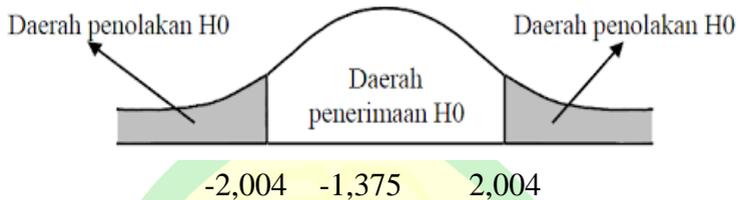
a. Dependent Variable: CAR

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal

Pengaruh profitabilitas yang di proksi dengan *Return Of Asset (ROA)* terhadap Kecukupan modal yang di proksi dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dilihat pada tabel coefficients di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk profitabilitas sebesar $-1,375$ dengan sig sebesar $0,175$. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dari dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $55-4-1 = 50$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 50 maka diperoleh nilai t tabel $2,004$. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar $-1,375 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau nilai sig $0,175 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

IAIN
P O N O R O G O

Gambar 4.1
Uji t *Return Of Asset (ROA)*

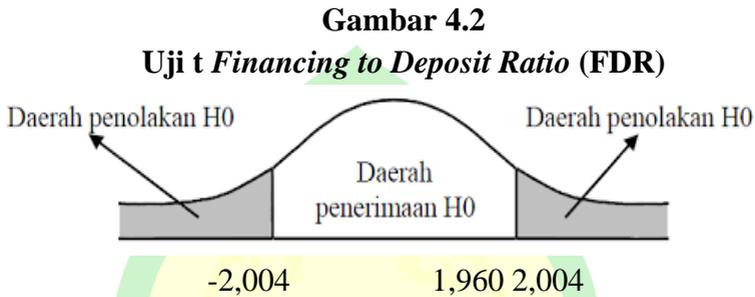


Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,375 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau $sig\ 0,175 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal

Pengaruh likuiditas yang diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kecukupan modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat pada tabel coefficients di atas diperoleh untuk nilai t_{hitung} untuk likuiditas sebesar $1,960$ dengan sig sebesar $0,056$. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dari dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $55 - 4 - 1 = 50$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 50 maka diperoleh nilai t sebesar $2,004$. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar $1,960 < t_{tabel}$ sebesar $2,004$ atau nilai $sig\ 0,056 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di

Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:



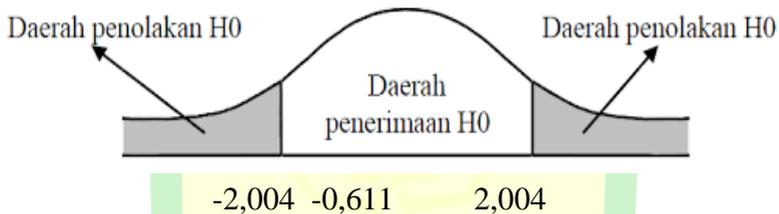
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,960 < t_{tabel}$ sebesar $2,004$ atau nilai sig $0,056 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Kecukupan Modal

Pengaruh ukuran bank terhadap kecukupan modal yang di proksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat pada tabel coefficients di atas diperoleh untuk nilai t_{hitung} untuk ukuran bank sebesar $-0,611$ dengan sig sebesar $0,544$. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dari dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $55 - 4 - 1 = 50$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 50 maka diperoleh nilai t sebesar $2,004$. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar $-0,611 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau

nilai sig 0,544 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji t Ukuran Bank



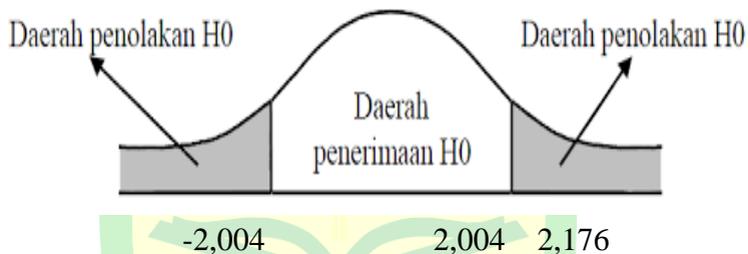
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,611 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau nilai sig 0,544 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kecukupan Modal

Pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal yang di proksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat pada tabel coefficients di atas diperoleh untuk nilai t_{hitung} untuk tingkat pertumbuhan sebesar 2,716 dengan sig sebesar 0,009. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dari dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $55-4-1 = 50$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai

df sebesar 50 maka diperoleh nilai t sebesar 2,004. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar $2,716 > t_{tabel}$ sebesar 2,004 atau nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Uji t Tingkat Pertumbuhan



Berdasarkan grafik di atas nilai t_{hitung} sebesar $2,716 > t_{tabel}$ sebesar 2,004 atau nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Model regresi dikatakan berpengaruh apabila $\text{sig} < \alpha$ dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji F
ANOVA^a

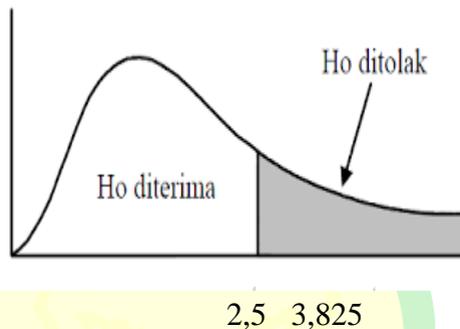
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	454,002	4	113,500	3,825	,009 ^b
Residual	1483,538	50	29,671		
Total	1937,539	54			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), Growth, ROA, FDR, Size Bank

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,825 dengan nilai sig sebesar 0,009 pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df1) sebesar 4 dan derajat kebebasan (df2) sebesar $n-k-1$ atau $55-4-1=50$ (dimana k merupakan variabel independen), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,56. Oleh karena itu nilai F_{hitung} sebesar $3,825 > F_{tabel}$ sebesar 2,56 atau sig $0,009 < 0,05$ maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi artinya Profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia. Grafik uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Uji F



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,825 > F_{tabel} sebesar 2,56 atau sig 0,009 < 0,05 maka H_{0_5} ditolak dan H_{a_5} diterima. Jadi artinya Profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu proporsi keragaman (nilai terletak antara 0 dan 1) total nilai-nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh nilai-nilai variabel independen tersebut. Jika R^2 (juga bisa ditampilkan dalam%) semakin dekat dengan 1 (atau 100%), maka model regresi tersebut cukup baik untuk digunakan, sedangkan apabila R^2 semakin dekat dengan 0 (atau 0%) maka model regresi tersebut tidak cukup baik untuk

digunakan.¹⁸ Adapun koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,173	5,44709

a. Predictors: (Constant), Growth, ROA, FDR, Size Bank

Berdasarkan tabel di atas hasil koefisien determinasi pada tabel model summary R^2 sebesar 0,234 atau 23,4%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal sebesar 23,4%. Sedangkan untuk sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Hasil uji statistik pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Regresi	Uji t	Ket.
Pengaruh Profitabilitas	Koefisien regresi profitabilitas yang	Hasil <i>Return On asset</i>	Profitabilitas tidak

¹⁸ I Wayan Santiyasa, Statistika Dasar, (Bali: Universitas Udayana, 2015), 107.

<p>Terhadap Kecukupan Modal</p>	<p>di proksi dengan <i>Return On asset</i> (ROA) -0,005. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan tidak searah antara <i>Return On asset</i> (ROA) dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya <i>Return On asset</i> (ROA) maka akan menurunkan kecukupan modal.</p>	<p>(ROA) nilai t_{hitung} sebesar $-1,375 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau sig $0,175 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.</p>
<p>Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal</p>	<p>Koefisien regresi likuiditas yang di proksi dengan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) 0,218. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya <i>Financing to</i></p>	<p>Hasil <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) nilai t_{hitung} sebesar $1,960 < t_{tabel}$ sebesar $2,004$ atau nilai sig $0,056 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.</p>	<p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>

	<i>Deposit Ratio</i> (FDR) maka akan meningkatkan kecukupan modal.		
Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Kecukupan Modal	Koefisien regresi ukuran bank -0,373. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan tidak searah antara ukuran bank dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya ukuran bank maka akan menurunkan kecukupan modal.	Hasil ukuran bank nilai t_{hitung} sebesar -0,611 > t_{tabel} sebesar -2,004 atau nilai sig 0,544 > 0,05, maka H_0_3 diterima dan H_a_3 ditolak.	Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.
Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kecukupan Modal	Koefisien regresi tingkat pertumbuhan 1,231. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara tingkat pertumbuhan dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan akan meningkatkan	Hasil tingkat pertumbuhan nilai t_{hitung} sebesar 2,716 > t_{tabel} sebesar 2,004 atau nilai sig 0,009 < 0,05, maka H_0_4 ditolak dan H_a_4 diterima.	Tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

	kecukupan modal.		
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Krcukupan Modal	<p>Nilai F_{hitung} sebesar $3,825 > F_{tabel}$ sebesar $2,56$ atau $sig\ 0,009 < 0,05$ maka H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi artinya Profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>		
Koefisien Determinasi (R ²)	<p>Koefisien determinasi pada tabel model summary R² sebesar $0,234$ atau $23,4\%$. Sehingga presentase kontribusi pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal sebesar $23,4\%$. Sedangkan untuk sisanya $76,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>		

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap kecukupan modal

Koefisien regresi profitabilitas yang diproksi dengan *Return On asset* (ROA) sebesar $-0,005$. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan tidak searah antara *Return On asset* (ROA) dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya *Return On asset* (ROA) maka akan menurunkan kecukupan modal. Sedangkan berdasarkan uji t hasil *Return On asset* (ROA) nilai t_{hitung} sebesar $-1,375 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau $sig\ 0,175 > 0,05$, maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal karena terdapat beberapa sampel yang memiliki pergerakan data *Return On Asset* (ROA) dengan data kecukupan modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak searah selama periode tahun 2014-2018. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan karena laba yang dihasilkan bank mengalami penurunan sehingga tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya permodalan.

Besar kecilnya *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh bank umum memiliki potensi untuk mendapatkan laba. Apabila laba yang dihasilkan rendah maka bank tersebut tidak mencukupi untuk menghasilkan profit yang tinggi sehingga bank tidak mempunyai modal yang cukup karena profit yang dimiliki kurang. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak selalu menjadikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Menurut Siti Khumairoh (2018) kenaikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi banyak faktor sehingga perolehan nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya pula nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Meskipun profit merupakan

salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai CAR.¹⁹

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumairoh (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

Koefisien regresi likuiditas yang di proksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,218. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkatkan kecukupan modal. Sedangkan berdasarkan uji t dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah nilai t_{hitung} sebesar $1,960 < t_{tabel}$ sebesar 2,004 atau nilai sig $0,056 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rendah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank melakukan pembiayaan berupa dana pihak ketiga untuk memenuhi kewajibannya. Rendahnya *Financing to Deposit Ratio*

¹⁹ Siti Khumairoh, “*Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Operasional dan Net Imbalan (NI) Terhadap Kecukupan Modal*” Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, 2018), 92.

(FDR) karena Pembiayaan yang dilakukan bank berumlah kecil sehingga dana yang diterima atau keuntungan bank tersebut kecil. Hal tersebut menyebabkan dana yang dihimpun atau yang dialokasikan pada modal tidak mampu digunakan untuk memenuhi kewajibannya karena menurut Rheza dan Syaichu (2016), jika pembiayaan yang diberikan bank syariah terhadap nasabah berjumlah besar maka dapat meningkatkan keuntungan bank. Keuntungan yang diterima bank dapat dialokasikan pada modal. Semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga besar.²⁰

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intannes dan Ade Sofyan (2017) yang menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

3. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Kecukupan Modal

Koefisien regresi ukuran bank sebesar -0,373. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan tidak searah antara ukuran bank dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya ukuran bank maka akan menurunkan kecukupan modal. Sedangkan berdasarkan uji t dari ukuran bank adalah nilai t_{hitung} sebesar $-0,611 > t_{tabel}$ sebesar $-2,004$ atau

²⁰ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu , “Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”, 5.

nilai sig $0,544 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ukuran bank yang meningkat dapat menimbulkan penambahan modal dan dapat mempertahankan modal. Tetapi tidak semua besarnya ukuran bank dapat mempengaruhi kecukupan modal. Tidak berpengaruhnya ukuran bank terhadap kecukupan modal dikarenakan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki bank tersebut rendah. Maka bank tersebut mengalami *diseconomies of scale* atau tidak tercapainya *economies of scale*. *Economies of scale* dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank atas keberhasilannya melakukan efisiensi. Bank berskala besar cenderung lebih efisien dibandingkan dengan bank yang berskala kecil karena bank berskala besar memiliki aset yang tinggi sedangkan bank berskala kecil memiliki aset yang rendah. Karena menurut Ayusta dan I Putu (2018), apabila total aset mengalami peningkatan artinya bank akan cenderung menempatkan dananya pada aktiva-aktiva produktif terkandung risiko yang besar, sehingga semakin besar dana pada aktiva produktif maka ATMR bank akan semakin besar, sehingga terjadi penurunan pada kecukupan modalnya karena CAR yang menurun.²¹

P O N O R O G O

²¹Ayusta Riana dewi dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal", 3522.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Diana setyaningrum (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

4. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kecukupan Modal

Koefisien regresi tingkat pertumbuhan sebesar 1,231. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara tingkat pertumbuhan dengan kecukupan modal. Jadi semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan akan meningkatkan kecukupan modal. Sedangkan berdasarkan hasil uji t tingkat pertumbuhan nilai t_{hitung} sebesar $2,716 > t_{tabel}$ sebesar 2,004 atau nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Menurut Brigham dan Houston (2013) Tingkat pertumbuhan adalah suatu cara untuk mengetahui kemampuan peningkatan total aset yang bank miliki. Tingkat pertumbuhan agar lebih cepat berkembang harus mengandalkan dana atau modal dari eksternal atau yang sering disebut hutang.²² Bertambahnya hutang secara tidak langsung membuat bank menambah modalnya untuk biaya operasionalnya sehingga menghasilkan

²² Esty Mukaroh dan Fenty Fauziyah, “ Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Borneo Student Research, Vo. 1, No. 3 (Samarinda: universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur, 2020), 1395.

keuntungan yang dapat meningkatkan aset yang dimiliki. Bank dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat menambah modal yang tinggi pula. Tingkat pertumbuhan dilihat dari tahun ke tahun dari total aktiva apakah bank mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Bank yang memiliki pertumbuhan yang baik, maka akan mengalami kenaikan jumlah aktiva yang berarti masyarakat mempercayakan dananya untuk dikelola bank.²³

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Ramadani (2008) yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kecukupan Modal

Hasil uji F pada tabel Anova diperoleh Nilai F_{hitung} sebesar $3,825 > F_{tabel}$ sebesar 2,56 atau $\text{sig } 0,009 < 0,05$ maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi disimpulkan profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

Diterimanya hipotesis kelima karena menunjukkan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan secara bersama-sama dapat

²³Mila Istiqomah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015", 89.

mempengaruhi kecukupan modal. Hal ini dikarenakan profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan mengalami peningkatan secara bersama-sama sehingga dapat mempengaruhi jumlah modal. Semakin besar modal yang dimiliki bank akan meningkatkan rasio kecukupan modalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian. Hal itu dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan kondisi bank. Selain itu, dengan besarnya modal mampu menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya pada saat ditagih.

Selain itu, berpengaruhnya profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal didukung oleh nilai koefisien pada tabel model summary R^2 sebesar 0,234 atau 23,4%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran bank dan tingkat pertumbuhan terhadap kecukupan modal sebesar 23,4%. Sedangkan untuk sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan besaran nilai (CAR) bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai (CAR) dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena (FDR) rendah, maka dapat diartikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut lebih kecil. Jika pembiayaan yang diberikan bank tersebut kecil maka keuntungan yang didapat pada bank juga kecil atau rendah. Keuntungan bank akan dialokasikan pada modal, sehingga apabila keuntungan rendah maka kecukupan modal juga rendah.
3. Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan rendahnya jumlah aset atau aktiva pada bank tersebut dikarenakan bank akan cenderung tidak menempatkan dananya pada

aktiva-aktiva produktif maka ATMR bank akan menurun, sehingga CAR juga mengalami penurunan.

4. Tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Berpengaruhnya tingkat pertumbuhan karena bank dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat menambah modal yang tinggi pula. Bank yang memiliki pertumbuhan yang baik, maka akan mengalami kenaikan jumlah aktiva yang berarti masyarakat mempercayakan dananya untuk dikelola bank.
5. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran modal dan Tingkat pertumbuhan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecukupan modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Presentase kontribusi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Modal dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kecukupan Modal sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
6. Pada tahun 2014 mencapai 19,33% dan terjadi penurunan pada tahun 2015 mencapai 18,41%. Tetapi di tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dengan nilai dari 19,44% hingga 22,21% hingga rata-rata CAR periode 204-2018 bernilai 19,46. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang disebabkan karena rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran modal, dan tingkat pertumbuhan yang seharusnya memiliki pengaruh terhadap CAR memiliki

nilai yang tidak stabil hingga nilai yang didapatkan membuat kesehatan bank setiap tahunnya naik turun dengan hasil yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah diharapkan semakin meningkatkan nilai profit agar ROA tetap tinggi. Tingginya nilai ROA menunjukkan nilai perolehan laba operasionalnya yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai CAR.
2. Bank Umum Syariah hendaknya memberikan pembiayaan terhadap nasabah dengan jumlah yang besar agar dapat meningkatkan keuntungan bank, sehingga dapat menambah kecukupan modal.
3. Bank Umum Syariah diharapkan dapat meningkatkan jumlah aset. Meningkatnya jumlah aset dapat meningkatkan ATMR pada bank, sehingga bank memiliki CAR yang tinggi.
4. Bank Umum Syariah diharapkan tetap mempertahankan pertumbuhan asetnya. Pertumbuhan aset yang baik menunjukkan bahwa jumlah aktiva mengalami kenaikan. Hal ini dapat menyebabkan bank bertambahnya modal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Perbankan Syariah*. Surabaya: Qiara Media. 2019.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK BI. 2005.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Sleman: Danisa Media. 2015.
- Dangnga, Taslim dan ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. :CV. Nur Lina. 2018.
- Danuprata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Barat. 2013.
- Hamzah, Lies Maria, dkk. *Pengantar Statistika Ekonomi*. Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2016.
- Herispon. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analisis)*. Pekanbaru: AKBAR Pekanbaru. 2016.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. 2009.
- Muhamad. *Manajemen Dana Perbankan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.
- Nurhidayati, Maulida. *Statistika II Analisis Data Dengan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press.

Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitia*. Yogyakarta: Sibuku media. 2017.

Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia. 2015.

Santiyasa, I Wayan. *Statistika Dasar*. Bali: Universitas Udayana. 2015.

Sarwono, Jonathan. , *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sugiono, Arif dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Yudiana, Fetria Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2014.

JURNAL

Afkar, Taudlikul."Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 02 No. 2. 2015.

- Azizah, Diana Isma dan Taswan. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum.” Prosiding SENDING_U. 2019.
- Basse, Intannes Putri dan Ade Sofyan Mulazid. “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 02 NO. 02. 2017.
- Damayanti, Rizka Kyky, dkk. “Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014.” Karya Ilmiah.
- Dewi, Ayusta Riana dan I Putu Yadnya. “Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio kecukupan Modal.” *Jurnal manajemen Unud*. Vol. 07 No. 7. 2018.
- Fajriani, Risma Nur. “Analisis Pegaaruh Profitabilitas, Aset Berwujud, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. II No. 1. 2018.
- Fatimah, Siti. “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 06 No. 1. 2014.

- Haryanto, Sugeng. “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 1. 2016.
- Hengkeng, Jerry Andreas, dkk. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank SULUT-GO Tahun 2002.I – 2017.IV”. *Jurnal Ilmiah Efisiensi* Vol. 18 No. 4 .2018.
- Istiqomah, Mila dan Supriyatno. “Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Penelitian*, Vol. 14 No. 2. 2017.
- Istiqomah, Mila. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015”. *Skripsi*. Surakarta: Institut agama Islam Surakarta. 2017.
- Khumairoh, Siti. “Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Operasional dan Net Imbalan (NI) Terhadap Kecukupan Modal.” *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah. 2018.
- Listyawati, dkk. “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (Roa), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 – 2014.” *Jurnal Ilmiah*. Vol. 03 No. 03. 2017.
- Mukaroh, Esty dan Fenty Fauziyah, “Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap

Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Borneo Student Research*, Vo. 1, No. 3. Samarinda: universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur, 2020.

- Mursal, dkk. , “What Influences Capital Adequacy ratio In Islamic Commercial Banks? Evidence From Indonesia”. *Jurnal Of Accounting Research, Organization and Economic*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2019.
- Nazaf, Feby Loviana. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).” *Artikel Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2014.
- Nurlailah dan Fahmi Fachrudin Syah. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Diponegoro Surabaya”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 04 No. 01. 2014.
- Nursyamsu. “Struktur Modal pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Studi ilmu Syariah dan Hukum*. Vol. 10 No. 1. 2016.
- Oktaviana, Reza dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy ratio Pada Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. *Jurnal Of Management*. Vo. 5 No. 4. 2016.

Pamungkas, Ary Satria dan Debby Arthur Harris. “Faktor-faktor Penentu Capital Adequacy Ratio”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 18 No. 02 Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara. 2014.

Ramadhini, Gita. “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (periode 2011-2016).” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.

Sakinah, Fitria. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.

Suryandani, Atika. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate.” *Jurnal Bisnis Manajemen*. Vol. 01, 2018.

Susilowati, Ni Made Novi, dkk. “Variabel-variabel Pembeda Rasio Kecukupan Modal Bank Perkreditan (BPR) di Bali.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 06. 2017.

Wilara, Giras Risti dan Agus Tri Basuki. “Determinan Ketahanan Modal Bank Syariah Di Indonesia:

Pendekatan ECM.” *Jurnal Ekonomi dan studi Pembangunan*. Vol. 17 No. 02. 2016.

DAFTAR WEB

- Bank Muamalat, “Annual Report.” Dalam www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00.
- Bank Victoria Syariah, “Annual Report.” Dalam www.bankvictoriasyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank BRI Syariah, “Annual Report.” Dalam www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank Jawa Barat Syariah, “Annual Report.” Dalam www.bjbsyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank BNI Syariah, “Annual Report.” Dalam www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank Mandiri Syariah, “Annual Report.” Dalam www.syariahmandiri.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank Mega Syariah, “Annual Report.” Dalam www.megasyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00
- Bank Panin Dubai Syariah, “Annual Report.” Dalam www.paninbanksyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00

Bank Bukopin Syariah, “Annual Report.” Dalam www.bukopinbanksyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00

Bank BCA Syariah, “Annual Report.” Dalam www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00

Bank BTPN Syariah, “Annual Report.” Dalam www.tpnsyariah.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 16.00

